

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berikut penjelasannya:

a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Setiap segala sesuatu yang diciptakan pasti mempunyai sejarah tersendiri sebelum menjadi hal yang lebih baik. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, lembaga ini dikenal dengan nama PGAN Pamekasan. PGAN Pamekasan berdiri pada tahun 1956 yang pada saat itu memiliki bangunan dan fasilitas meliputi: 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruangan perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan bola dan volley ball dengan luas 28.640 m².

Pada tahun 1959 PGAN Pamekasan secara resmi menjadi tempat dalam kegiatan proses belajar mengajar oleh masyarakat Madura maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Pada tahun 1963 diremiskan sebagai PGAN selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 1979 dirubah menjadi MTsN dan PGAN Pamekasan selama 3 tahun. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada tahun 1992, PGAN Pamekasan diubah atau dialih fungsikan menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomer : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992, pada tanggal 27 januari 1992 sampai saat ini.

MAN 2 Pamekasan memiliki geografis yang strategis yang berada di tengah kota pamekasan dimana transportasi dapat di jangkau dengan mudah oleh

masyarakat yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kab. Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan keislaman.

b. Profil MAN 2 Pamekasan

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 2) Nomor Statistik : 131135280002
- 3) NPSN : 20584409
- 4) Status : Unggulan & Reguler
- 5) Nomor Telp/Fax : 0324 – 332212
- 6) Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
- 7) Kecamatan : Pademawu
- 8) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 9) Kode Pos : 69321
- 10) Tahun Berdiri : 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
- 11) Program : IPA & IPS
- 12) Akreditasi : A (Tahun 2015)
- 13) Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 14.30) WIB
- 14) E-mail : man_pamekasan2@yahoo.com
man2pamekasan@gmail.com

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh lembaga, maka MAN 2 Pamekasan memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

1) Visi:

Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah dan Peduli Lingkungan.

Indikator:

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- b) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
- d) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- f) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

2) Misi:

- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan
- b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- d) Mengembangkan PBM yang efektif inovatif, kreatif dan demokratis
- e) Mengembangkan program bengkel sholat
- f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran

- g) Meningkatkan bimbingan ekstra kulikuler seni dan olah raga
- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- i) Meningkatkan pelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
- j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
- m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

3) Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local
- f) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- g) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- i) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi
- j) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah

2. langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.

Didalam pendidikan membutuhkan seorang pemimpin yang bisa mengubah ke yang yang lebih baik pada sebelumnya dengan bertujuan untuk bagaimana lembaga tersebut bisa maju sesuai dengan visi dan misi termasuk dalam meningkatkan layanan perpustakaan karena perpustakaan sangatlah penting bagi guru dan juga peserta didik bertujuan demia meningkatkan pelaksanaan hasil belajar yang lebih efektif dan tentunya dalam meningkatkan layanan perpustakaan diperlukan kepala sekolah dan juga staf perpustakaan yang mampu mengubahnya

jauh lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Sebagaimana menurut bapak Ahmad Wahyudi selaku Kepala madrasah bahwa:

“jadi langkah-langkah yang saya lakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan, yang pertama saya melihat di MAN 2 Pamekasan ini perpustakaan hidupnya, perpustakaan yang kemarin yang lama itu belum layak, karena apa karena memang tempatnya sempit sehingga orang malas siswa malas guru malas untuk kesana. Dan yang kedua, karena tempat kurang strategis dan tempatnya menyendiri sehingga untuk meningkatkan pelayanan biar perpustakaan itu hidup, maka saya membuat langkah, saya sudah membuat bangunan baru yang insyaallah sudah lebih bagus dari pada yang lama dengan lahan yang lebih luas dan saya juga menjaga kenyamanan sehingga Alhamdulillah dengan adanya gedung yang baru itu ada peningkatan anak-anak untuk membaca begitupun juga guru itu yang pertama, yang ketiga sekarang semua kegiatan berbasis IT, saya juga sediakan disana sarana IT nya yang mana IT yang dimaksud sudah conec dengan perpustakaan nasional sehingga siswa membutuhkan apa saja biar mereka bisa buka sendiri kalo misalnya tidak bawa IT jadi disana disediakan PC yang sudah tersambung dengan internet mereka bisa mencari buku-buku yang belum ada dan ini termasuk strategi yang saya lakukan demi kenyamanan peserta didik dan guru.”¹

Hal ini senada dengan bapak Zain selaku petugas perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“bahwa kepala madrasah disini dek sudah melakukan peningkatan sebelumnya perpustakaan disini sempit dan juga tempatnya ngepojok sehingga serasa diasingkan. alhamdulillah telah dilaksanakan oleh kepala madrasah perpustakaan dipindahkan dan dibuatkan di tempat yang tepat berada ditengah-tengah sekolah dan luasnya pun lebih luas dek lebih besar dan peralatan pun yang kurang itu dilengkapi dan ini memang rencana sekolah supaya ada rasa kenyamanan bagi bersama termasuk salah satunya peserta didik yang sering kali dulu jarang peserta didik menghampiri ke perpustakaan ya itu tempatnya juga jauh dan sepi ini salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dek.”²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN 2 Pamekasan telah menyediakan tempat

¹ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020).

² Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

perpustakaan yang berada di tengah-tengah sekolah dan juga lebih luas dari sebelumnya dan ini salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah.³

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah yakni bapak Ahmad Wahyudi tentang siapa saja yang mengikuti proses dalam meningkatkan layanan perpustakaan berikut hasil wawancaranya:

“salah satunya petugas perpustakaan dan juga guru, saya ada kerja sama dengan guru-guru karena apa, karena dengan bekerja sama dengan guru-guru misalnya guru itu ada tugas itu diarahkan ke perpustakaan ini salah satu langkah agar bagaimana siswa itu senang, antusias untuk ke perpustakaan dan yang tidak kalah pentingnya adalah saya ke petugas perpustakaan itu menekankan pelayanan dalam artian keramahan. Dan waka saya harus bisa mendorong saya dalam proses kerja saya termasuk dalam meningkatkan layanan perpustakaan, terus kordinator perpustakaan jadi mereka yang tau apa kebutuhan apa kekurangan yang ada di perpustakaan, kemudian semua guru karna saya berharap tidak siswa saja yang membaca tidak siswa saja yang rajin ke perpustakaan, tapi saya mengharap dan saya menghibau sudah dan saya sudah berkali-kali bilang karna kita sudah masuk ke dunia literasi itu semua juga harus guru untuk membaca walaupun satu judul, walaupun hanya satu garis dan tentunya saya sebagai kepala madrasah juga harus ngasih contoh bukan hanya nyuruh. Jadi saya pengen semua stikholder yang ada di MAN ini juga saling baur membaur untuk bagaimana perpustakaan itu meningkat pelayanannya. Dan ada pihak luar (jurnalis) yang saya hadirkan untuk memberikan motivasi ke anak-anak ke guru-guru dalam bentuk pelatihan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan. Setelah itu ada gebrakan-gebrakan yang dibuat oleh kami yaitu semacam ada basar atau membaca di luar, berapa bulan sekali kita membuat perpustakaan di luar gedung itu untuk dilihat oleh anak-anak termasuk juga kita mendatangkan narasumber untuk memotivasi anak-anak itu. Itu langkah-langkah saya agar layanan di perpustakaan bisa meningkat jadi intinya dek ada saling keterkaitan satu sama lain.”⁴

Kemudian peneliti mewawancarai bapak zain selaku petugas perpustakaan berikut hasil wawancaranya:

“Ya biasanya yang saya tau dek iya dari kepala madrasah sendiri waka dan dari saya pribadi petugas perpustakaan harus ramah dek ke semuanya harus benar-benar melayani dengan baik dan ketika anak-anak kesulitan dalam mencari buku kita bantu cari dan kalau tidak puas dalam segi pelayanan anak-anak bakalan males dek yang mau ke perpustakaan intinya

³ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020

⁴ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020).

kita memikirkan bagaimana peserta didik disini bisa nyaman dan guru-guru yang lainnya dek yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan itu saja dan guru disini juga penting”⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang mengikuti proses dalam meningkatkan layanan perpustakaan salah satunya kepala madrasah itu sendiri dan juga petugas perpustakaan dan guru.⁶

Kemudian peneliti mewawancarai bapak ahmad wahyudi dalam bagaimana tanggapan pustakawan mengenai langkah-langkah yang bapak lakukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan

“tanggapannya mas ya semua setuju karena apa dulu kan memang perpustakanya belum layak dan juga ini demi kenyamanan bersama alhamdulillah semua dari pihak guru atau staf yang lain mendukung, kalau ada yang tidak mendukung berarti kan masih belum dilaksanakan masih di dirapatkan kembali , tetapi ini tidak semuanya mendukung. Akan tetapi pihak guru disini mengatakan bahwa dalam meningkatkan layanan itu pustakawan harus benar-benar bikin semua peserta didik enak dalam hal dari segi pelayanan dan juga harus ramah begitu.”⁷

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“tanggapan disini mas semua di tanggap dengan baik dan disetujui oleh semuanya , kalau ada yang tidak setuju berarti kan tidak akan terjadi bahkan justru banyak yang mendukung dengan apa yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ini semua demi kebaikan saya pribadi pun setuju sekali kalau perpustakaan ditaruk di tengah-tengah sekolah karena jantung pendidikan itu memang harus berada ditengah-tengah sekolah dan supaya peserta didik disini juga tidak merasa malas untuk pergi ke perpustakaan , kalau dulu jarang sekali peserta didik menghampiri ke perpustakaan ya itu mas karena tempat perpustakanya sempit dan jauh dari kelas.”⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tanggapan dari semuanya direspon dengan baik dan

⁵ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

⁶ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020

⁷ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020).

⁸ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

banyak yang mendukung termasuk yang saya lihat banyak guru-guru dan pustakawan yang bekerja demi kenyamanan peserta didik dan juga demi sekolah supaya lebih baik dari sebelumnya.⁹

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah tentang apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan.

“yang diperlukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan mas salah satu dari segi tempat harus bagus kan dan luas, meja, kursi, dan rak buku, pengadaan buku intinya semuanya yang diperlukan harus kita sediakan jangan sampai tidak menyediakan saya pribadi akan terus melakukan peningkatan mas demi kebaikan sekolah apapun masalahnya saya akan berusaha untuk melakukan”¹⁰

Hal ini diperkuat dengan bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“yang diperlukan mas iya itu meja, kusri , rak buku, bolpen, buku dan harus rapi bersih intinya semua yang diperlukan kita sediakan termasuk pengadaan buku juga kita harus menyediakan semua demi kebaikan bersama”¹¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peniliti bahwa yang diperlukan dalam meningkatkan layanan perpus sudah menyediakan dengan baik.¹²

3. faktor yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Didalam pendidikan hal apa pun selalu tidak jauh dari penghambat dan juga segi pendukungnya termasuk perpustakaan disini MAN 2 memindahkan perpustakaan yang lama ke tempat yang jauh lebih dari baik dari sebelumnya akan tetapi ada pendukung dan penghambat dalam meningkatkan layanan perpustakaan.

⁹ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020

¹⁰ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020).

¹¹ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

¹² Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak ahmad wahyudi selaku kepala madrasah bahwa dalam faktor pendukung:

“Yang pasti disini yang jadi faktor pendukung adalah semua stekholder, guru-guru, siswa itu antusias itu yang mendukung. Harus mereka tentang ilmu yang didapat di perpustakaan, karna ada selogan “BUKU ITU ADALAH JENDELA DUNIA”. Sehingga itu yang menjadi pendorong saya menjadi motivasi saya untuk semua harus membaca. Terus yang kedua adalah kondisi rill yang sekarang terjadi, jadi dengan sekarang yang di galaknya gerakan literasi itu, sekarang di kementerian agama ada istilahnya GERAM (gerakan ayok membangun madrasah) sejak januari 2019 kemarin salah satunya disitu ada gerakan literasi itu juga salah satu faktor pendukung juga, sehingga saya bagaimana perpustakaan di MAN 2 ini menjadi perpustakaan yang presentatif. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah sarana yang selama ini yang menjadi kendala, tetapi penghambat itu akan kami carikan solusi yaitu dengan cara kita mencari apa yang kurang dilihat dulu apa yang jadi penghambat.”¹³

Hal ini senada dengan bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“faktor yang mendukung semua ya pihak sekolah termasuk guru-guru, pustakawan dan ini antusias sekali dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Karena perpustakaan disini ujung tombak dari pendidikan jadi guru-guru disini sangat memberikan motivasi kepada kami semua bagaimana perpustakaan disini bisa maju dan layak untuk kita jadikan gambaran demi peserta didik Karena kami ingin perpustakaan disini menjadi perpustakaan yang baik.”¹⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam faktor pendukung disini semua staff sekolah baik kepala sekolah, guru, pustakawan sangat antusias dalam hal meningkatkan layanan perpustakaan.¹⁵

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan layanan perpustakaan:

“Hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan yang pertama adalah dalam pengadaan buku, buku yang ada kurang banyak, karna dengan jumlah siswa 1200 (seribu duaratus) dengan buku yang ada itu, itu tidak memadai,

¹³ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020).

¹⁴ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

¹⁵ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

tetapi saya tetap berusaha bagaimana anggaran atau kebutuhan dana untuk meningkatkan jumlah buku ini saya selalu untuk ditambah dan ditambah. Yang kedua systemnya masih manual, jadi kalo misalnya kita belajar tentang buku misalnya kita sher ke temen-temen guru apa yang dibutuhkan mereka sher apa buku-buku yang disukai, kemudian pada waktu kita koto itu kadang-kadang tidak ada, jadi kalo kita hanya mencari disini itu tidak ada bukunya, sehingga kita harus keluar Madura itu pun tidak menjamin semua kebutuhan terpenuhi jadi memang terbatasnya agen buku yang menjual buku-buku yang kita butuhkan, itu penghambatnya.”¹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“yang jadi penghambat salah satunya mas dari segi pengadaan buku kurang karena apa siswa siswi disini semakin meningkat jadi buku yang ada tidak memadai dan juga disini perpustakaan masih manual tidak digital akan tetapi kita disini terus berusaha apa yang dibutuhkan termasuk salah satunya buku kalau disini tidak ada kita langsung terjun langsung ke luar Madura termasuk Surabaya intinya kita semua berusaha bagaimana baiknya itu saja yang jadi penghambat mas.”¹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang jadi faktor penghambat yang pertama dari segi pengadaan buku dan yang kedua disini masih menggunakan sistem manual.¹⁸

Kemudian peneliti mewawancarai bapak ahmad wahyudi selaku kepala madrasah tentang hal faktor apa saja yang benar benar jadi penghambat dalam meningkatkan layanan perpustakaan.

“Yang paling utama itu kalo menurut saya itu sarana, karena sarana itu sesuai dengan desain saya itu belum bisa maksimal, karena saya pengen di ruangan perpustakaan itu saya sudah menambah daya listrik ternyata masih tidak mampu, saya membuat anak-anak di dalam itu nyaman, ternyata sampek sekarang belum nyaman karna AC yang bisa hidup itu cuma satu, karena kalo di hidupkan semua itu mati, terus saya konsultasi ke PLN ternyata suruh buat gardu baru dan itu sudah mulai proses itu yang utama. Karna nanti harapan saya PC kalo sekarang disitu ada tiga jadi PC minimal nanti ada lima belas, malah sekarang saya punya rencana kalo misalnya PC itu yang membuat foltase listriknya tinggi saya mau coba

¹⁶ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

¹⁷ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

¹⁸ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

nanti, saya sudah mulai komunikasi dengan pihak pengadaan itu saya buat TAB, karna TAB mungkin lebih ringan foltnya di bandingkan PC. Jadi saya akan coba nanti disediakan TAB. Karna begini, saya tidak ingin hanya MAN keseluruhan tapi di perpustakaan juga untuk menghadapi revolusi 4.0 ini yang semuanya nanti berbasis IT. Karna saya ingin perpustakaan itu nanti bisa berbasis digital dan itu saya sudah direncanakan dan termasuk WIFI sudah saya tingkatkan dan pengadaan-pengadaan lainnya.”¹⁹

Hal ini diperkuat oleh bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“yang didiskusikan kemaren salah satunya dari segi sarananya mas dan juga yang kedua disini niat nya setiap ruangan termasuk perpustakaan diberikan AC tapi tidak bisa dihidupkan semua karena tidak kuat dek. dan rencananya di perpustakaan itu diberikan wifi dan dari segi pengadaan yang lainnya akan terpenuhi.”²⁰

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa dalam faktor

yang paling jadi penghambat yaitu dari segi sarana nya dan juga disana rencanya mau memberikan wifi dan akan melengkapi semua.²¹

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah bapak ahmad wahyudi tentang lebih banyak mana antara faktor pendukung dengan faktor penghambat berikut hasil wawancaranya:

“Kalo sekarang lebih banyak faktor yang mendukung, kalo yang dulu sebelum perpustakaan di pindah penghambatnya yang banyak malah perpustakaan hamper mati dan buku-buku yang ada di dalam itu tidak sama sekali di gunakan karna faktor penghambat seeperti sarananya yang kurang memadai dan lokasi perpustakaan tidak strategis. Alhamdulillah kalo sekarang sudah enak anak-anak membaca dan mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Malah saya sekarang saya sudah merencanakan akan membuat tempat-tempat teduh di luar perpustakaan itu, sehingga anak-anak bisa nyaman meningkatkan layanannya, dan daya belajarnya.”²²

Hal ini diperkuat oleh bapak zain selaku petugas perpustakaan bahwa:

“sekarang lebih banyak faktor pendukung mas soalnya kalau dulu perpustakaan tidak baik , ruangnya kurang luas koleksi bukunya juga belum sepenuhnya lengkap dan juga sepi, dan kalau sekarang

¹⁹ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

²⁰ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

²¹ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

²² Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

Alhamdulillah lebih meningkatkan mas baik dari segi tempat dan juga perpustakaan dan dari segi pengadaan tempat duduk tidak sepi tidak sama kayak dulu sepi sendirian , sekarang peserta didik banyak mengunjunginya.”²³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN 2 Pamekasan ini memang benar-benar sudah layak karena sudah mulai lengkap dai segi pengadan buku, dan juga tempat dan ini sudah termasuk dalam meningkatkan layanan perpustakaan.²⁴

4. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.

Didalam meningkatkan layanan perpustakaan tidak lah mudah harus mempunyai strategi-strategi tertentu didalam strategi pun kita harus benar-benar melakukan dengan baik. Didalam meningkatkan layanan perpustakaan ada yang namanya hambatan dan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang dilakukan salah satunya.

Sebagaimana menurut bapak ahmad wahyudi selaku kepala madrasah bahwa:

“Upaya saya bagaimana anggaran itu kita di maksukkan lagi untuk kebutuhan perpustakaan dan presentasinya di naikkan, itu upaya saya. Kedua, saya harus memberikan inovasi-inovasi baru kepada siswa, inovasi yang salah satunya saya akan mengadakan kegiatan, semua yang ada di MAN 2 dari tukang kebun sampek ke kepala madrasah harus menulis, menulis apa saja. Saya harap dalam satu hari ada kegiatan literasi dalam membentuk menulis maka dari kita bisa mengekspos kepada masyarakat kalo ada inovasi-inovasi yang kita kerjakan termasuk membaca juga kita terapkan.”²⁵

²³ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

²⁴ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

²⁵ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

Hal ini senada dengan pendapat bapak zain selaku petugas perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan mas salah satunya anggaran kita harus benar-benar ditambahkan demi kebutuhan yang ada dan harus dinaikkan kembali bagaimanapun caranya kami akan melakukannya demi kebaikan sekolah MAN 2 Pamekasan ini. Intinya segala kebutuhan baik sarana dan prasarananya yang diperlukan kita akan memenuhinya.”²⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN 2 Pamekasan ini. dalam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan salah satunya berupa anggaran yang selalu terpenuhi demi kebutuhan perpustakaan baik sarana dan prasarananya.²⁷

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah yakni bapak ahmad wahyudi tentang model seperti apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan layanan perpustakaan berikut hasil wawancaranya:

“saya sistemnya adalah selain saya memantau tapi saya lebih suka kalo apa yang menjadi kekurangan apa yang menjadi penghambat itu adalah berasal dari bawah yaitu dari guru atau kordinator perpustakaan dan disana di perpustakaan itu ada dua pustakawan dan latar belakangnya memang mereka seorang pustakawan, sehingga saya modelnya seperti itu saya menangkap dari bawah karna mereka yang tau ilmunya saya hanya me meneds saja kebutuhan yang mana yang orgins yang harus cepet di segerakan mana yang bisa ditunda karna saya melengkapi kebutuhan itu bukan hanya untuk perpustakaan tapi semua lini harus jalan. Jadi saya hanya menambah menembel nembel saja, tapi ide-ide utamanya dari mereka saya cuma menambah apa yang menjadi kekurangannya.”²⁸

Hal ini diperkuat oleh bapak zain selaku petugas perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

²⁶ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

²⁷ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

²⁸ Ahmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

“yang diterapkan masalah model sebenarnya kami yang melakukan ya gimana seperti biasanya itu sudah, saya menerapkan yang pertama harus ramah kepada peserta didik apapun yang diperlukan oleh peserta didik kita harus siap membantunya dan ketika ada yg kurang kita langsung laporkan ke kepala madrasah dan kita bekerja sama dengan guru yang lain karena kepala madrasah memasrahkan kepada kami Karena kepala madrasah mempercayai kepada kami, hanya saja yang dilakukan oleh kami ketika ada yang tidak cocok diperbaiki oleh beliau dan menambahkan yang kurang”²⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan seperti biasanya yang dilakukan oleh sekolah lain akan tetapi di MAN 2 Lebih mementingkan kepuasan anak didik bagaimana anak didik merasa nyaman ketika masuk kedalam perpustakaan dan melakukannya dengan ramah dan kepala sekolah lebih memasrahkan kepada pustakawan karena mereka lebih pengalaman hanya saja kepala madrasah melakukan bagi yang kurang dan menambahkan.³⁰

B. Temuan Penelitian

1. langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.

Didalam langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan salah satunya memindahkan tempat ke tempat yang sudah layak dan lebih luas dari sebelumnya dan membuat bangunan karena yang dulu perpustakaannya sempit dan jauh. Kalau sekarang berada ditengah-tengah jantung sekolah dan juga menyediakan IT supaya ketika peserta didik apa saja yang dibutuhkan bisa terpenuhi. Dan juga menyedian PC yang sudah tersambung ke internet dan mereka bisa mencari buku-buku yang belum ada . dan yang langkah yang kedua bekerja sama dengan guru-guru yang lain bagaimana guru tersebut

²⁹ Zain Pustakawan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2020)

³⁰ Observasi di MAN 2 Pamekasan 15 April 2020.

memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal untuk membaca buku baik dari segi lainnya dan memanfaatkan yang ada. Langkah selanjutnya bekerja sama dengan pustakawan kami menyuruh bagaimana pustakawan bekerja dengan sebaik mungkin demi kenyamanan peserta didik dan harus ramah dan yang terakhir kami disini melakukan setiap bulan mengadakan perpustakaan di luar mengadakan gebyar dan mengundang nara sumber untuk memotivasi peserta didik dan ini sebuah bentuk dalam meningkatkan layanan perpustakaan.

Dan yang mengikut sertakan dalam meningkatkan layanan perpustakaan salah satunya pustakawan dan juga guru-guru yang lain intinya sama sama bekerja kelancaran bersama. Dan tanggapannya dai sekolah mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah alhmdulillah direspon dengan baik semua dan ketika ada yang kurang bisa diperbaiki bersama. Dan didalam meningkatkan layanan perpustakaan butuh keperluan termasuk salah satunya. Kursi , meja pengadaan buku dan juga lain sebagainya.

2. faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Faktor pendukung salah satunya stakeholder dan juga guru-guru dan kata-kata buku itu itu adalah jendela dunia dan ini juga termasuk memotivasi kedalam diri saya sendiri. Dan disini juga ada gerakan ayok membangun madrasah dalam gerakan literasi sehingga bagaimana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan bisa menjadi perpustakaan yang presentatif. Dan dalam menjadi penghambat dalam meningkatkan layanan perpustakaan yang pertama pengadaan buku yang kurang banyak karena siswa setiap tahun terus me ingkat sehingga dalam pengadaan buku selalu kurang. Dan bagaimana ketika anggaran itu selalu masuk demi

meningkatnya perpustakaan, dan yang kedua sistemnya masih manual dan dalam segi pencarian buku kita harus terjun langsung keluar Madura untuk mencari buku tersebut.

Dan faktor yang paling kesulitan dalam meningkatkan layanan perpustakaan yang pertama sarana karena masih belum maksimal karena saya ingin perpustakaanya menggunakan AC dan ini hanya bisa memakai satu AC dan kalau ditambah itu bisa mati semua dan ini sudah dilaporkan ke pihak PLN dan sudah di proses. Karena harapannya PC bertambah dan foltasnya listriknnya tinggi dan sudah mulai berkomunikasi kepada pihak pengadaan Karena Tab karena Tab lebih tinggi dari PC sehingga kita coba untuk menggunakan Tab. Melihat dari faktor pendukung dan juga penghambat lebih banyak faktor pendukung karena perpustakaan yang dulu dengan yang sekarang jauh lebih baik baik dari segi kehidupan perpustakaan karena dulu perpustakaan disini hamper mati dan sekarang Alhamdulillah peseta didik juga sudah mulai banyak mengunjunginya dan dari pengadaan peralatan semua sudah terpenuhi.

3. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Upaya yang dilakukan dalam meghadapi hambatan yang pertama kepala madsarah selalu memasukkan anggaran dan kebutuhan perpustakaan dan presentasinya dinaikkan. Dan yang kedua memberikan inovasi-inovasi baru kepada siswa salah satunya mengadakan kegiatan semua yang ada di MAN 2 dari tukang kebun sampai kepala madrasah harus menulis apa saja harapannya dalam satu harunya ada kegiatan literasu dan bisa kita ekspos kepada masyarakat dan kita kerjakan termasuk membaca kita terapkan. Dan model yang dilakukan disini

dipasrahkan ke pustakawan karena lebih paham dan juga berpengalaman dan yang diterapkan sama dengan sekolah yang lain akan tetapi disini lebih menekankan dalam segi pelayanan.

C. Pembahasan

Pada sub poin pembahasan ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian di diskusikan dengan teori yang berkaitan dengan tujuan untuk bobot ilmiah terhadap hasil penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti sajikan pembahasan hasil temuan penelitian tentang:

1. langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Pamekasan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan langkah yang pertama memindahkan perpustakaan yang lama dengan baru dan yang kedua karena perpustakaan yang dulu belum strategis sekarang perpustakaanya lebih bagus dan lebih luas dan tidak menyendiri lagi karena perpustakaan yang sekarang berada di tengah-tengah sekolah. Dan yang ketiga semua kegiatan sekarang berbasis IT dan juga menyediakan sarana IT nya yang mana IT yang dimaksud sudah connec dengan perpustakaan nasional sehingga siswa membutuhkan apa saja bias mereka bisa buka sendiri dan misalnya IT tidak bisa jadi disini juga menyediakan PC yang sudah tersambung dengan internet dan bisa mencari buku-buku yang belum ada dan ini sudah termasuk strategi yang saya lakukan demi kenyamanan peserta didik.

Dan didalam yang mengikuti pastisipasi dalam meningkatkan layanan perpustakaan yang paling utama yaitu pustakawan dan yang kedua guru-guru yang bersangkutan bagaimana siswa disini meraa kenyamanan dan bisa melayani apa yang mereka butuhkan. Dan masalah tanggapan kami dsini dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah disini kami semua sangat setuju karena memang benar-benar layak untuk dipindahkan dan dilengkapi. Dan yang diperlukan dalam meningkatkan layanan perpustakaan yang pertama, meja , kursi, rak buku, bolpen buku dan harus rapi bersih semua yang diperlukan kita sediakan.

Hal ini sejalan dengan bahwa upaya upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan termasuk strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ini seuatu kegiatan yang berkelanjutan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat melaksanakan fungsinya, antara lain fungsi pendidikan, fungsi infromatika, fungsi penelitian dan fngsi rekreatif. Oleh karena itu peningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebaiknya mendapatkan perhatian besar terhadap pemerintah dan mengelola perpustakaan.

Dan sebagai organisasi perpustakaan dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai harapan para penggunanya, yaitu dapat menyediakan informasi yang actual, tepat waktu dan mudah di akses sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa perpustakaan. Bahkan para pustakawan pun dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang kompetetif terhadap kinerja mereka .

oleh Karena itu, perpustakaan harus secara signifikan melakukan suatu perubahan dalam manajemen pelayanan perpustakaan.³¹

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan usaha untuk membimbing siswa untuk aktif belajar. Sesba siswa adalah subjek yang merencanakan sekaligus yang melaksanakan belajar. Sekolah hendaknya mengajarkan keterampilan dasar belajar dengan baik seperti misalnya keterampilan membaca, mengamati, dan mendengarkan dan memahami komunikasi non verbal. Dan sumber belajar merupak faktir eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Keberadaan perpustakaan disekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan tehnologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternative sumber belajar untuk meunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal diharapkan akan dapat membantu tugas siswa dan meringankan tugas dari guru. Maka dari itu perpustakaan sangatlah penting bagi sekolah dan harus berada ditengah-tengah sekolah karena perpustakaan sebh modal untuk meningkatkan dalam proses pembelajaran.³²

³¹ Dewi Purboningsih, "Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Umum Melalui Pendekatan Sistem Lunak (Soft Sistem) (Studi Pada Perpustakaan Umum Kota Kediri) " *Jurnal Wacana*, Vol. 17. No. 3, (2014).

³² Muhammad Kharits Ma'sum, "Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun Ke IV* Februari 2015, Hlm. 2-3

2. faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Faktor yang mendukung yang pertama yaitu guru-guru para staf termasuk pustakawan di MAN 2 Pamekasan mendapatkan dukungan lebih karena ini suatu kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik. Bagaimana peserta didik ketika mau ke perpustakaan itu merasa nyaman dan juga betah ketika ada di perpustakaan karena apa karena perpustakaan tempat kita untuk belajar dan tempat untuk mencari referensi dan yang bikin semangat lagi dilingkungan perpustakaan ada kata-kata bahwa buku adalah jendela dunia dan ini yang bikin saya termotivasi. Terus yang kedua adalah kondisi riil yang sekarang terjadi, jadi dengan sekarang yang di galaknya gerakan literasi itu, sekarang di kementerian agama ada istilahnya GERAM (gerakan ayok membangun madrasah) sejak januari 2019 kemarin salah satunya disitu ada gerakan literasi itu juga salah satu faktor pendukung juga, sehingga saya bagaimana perpustakaan di MAN 2 ini menjadi perpustakaan yang presentatif. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah sarana yang selama ini yang menjadi kendala, tetapi penghambat itu akan kami carikan solusi yaitu dengan cara kita mencari apa yang kurang dilihat dulu apa yang jadi penghambat.

dan yang jadi penghambat yaitu salah satunya dari segi pengadaan buku , karena apa di MAN 2 Pamekasan setiap tahun ada peningkatan siswa semakin bertambah. Jadi pengadaan buku sering juga kekurangan apa lagi ketika pengadaan buku di daerah Madura tidak ada iya berterjun langsung ke luar kota tetap kita perjuangkan demi kebaikan sekolah. Dan yang kedua di MAN 2 Pamekasan sistemnya masih manual jadi misalnya kita belajar tentang buku

misalnya kita sher ke temen-temen guru apa yang dibutuhkan mereka sher apa buku-buku yang disukai, kemudian pada waktu kita itu kadang-kadang tidak ada, jadi kalo kita hanya mencari disini itu tidak ada bukunya, sehingga kita harus keluar Madura itu pun tidak menjamin semua kebutuhan terpenuhi jadi memang terbatasnya agen buku yang menjual buku-buku yang kita butuhkan, itu penghambatnya.

Dan faktor yang paling kesulitan yaitu dari segi sarananya karena apa termasuk didalam perpustakaan itu saya kasih AC lebih dari satu ternyata tidak bisa, tidak kuat jadi yang bisa hidup hanya satu jadi ini yang paling kesulitan. Kenapa saya memberikan AC diruangan perpustakaan karena saya ingin siswa di MAN 2 Pamekasan merasa betah ketika ada didalam dan saya selalu menghubungi pihak PLN dan ingin menambahkan PC bagaimana nantik caranya kita akan lakukan dan bisa terpenuhi. Karna nanti harapan saya PC kalo sekarang disitu ada tiga jadi PC minimal nanti ada lima belas, malah sekarang saya punya rencana kalo misalnya PC itu yang membuat foltase listriknnya tinggi saya mau coba nanti, saya sudah mulai komunikasi dengan pihak pengadaan itu saya buat TAB, karna TAB mungkin lebih ringan foltasenyanya di bandingkan PC. Jadi saya akan coba nanti disediakan TAB. Karna begini, saya tidak ingin hanya MAN keseluruhan tapi di perpustakaan juga untuk menghadapi revolusi 4.0 ini yang semuanya nanti berbasis IT.

Karena saya ingin perpustakaan itu nanti bisa berbasis digital dan itu saya sudah direncanakan dan termasuk WIFI sudah saya tingkatkan dan pengadaan-pengadaan lainnya. Lebih banyak mana faktor yang mendukung atau faktor yang menjadi penghambat? Jawab; Kalo sekarang lebih banyak faktor yang

mendukung, kalo yang dulu sebelum perpustakaanya di pindah penghambatnya yang banyak malah perpustakaanya hamper mati dan buku-buku yang ada di dalam itu tidak sama sekali di gunakan karna faktor penghambat seeperti sarananya yang kurang memadai dan lokasi perpustakaanya tidak strategis. Alhamdulillah kalo sekarang sudah enak anak-anak membaca dan mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Malah saya sekarang saya sudah merencanakan akan membuatkan tempat-tempat teduh di luar perpustakaan itu, sehingga anak-anak bisa nyaman meningkatkan layanannya, dan daya belajarnya.

Kalo sekarang lebih banyak faktor yang mendukung, kalo yang dulu sebelum perpustakaanya di pindah penghambatnya yang banyak malah perpustakaanya hamper mati dan buku-buku yang ada di dalam itu tidak sama sekali di gunakan karna faktor penghambat seeperti sarananya yang kurang memadai dan lokasi perpustakaanya tidak strategis. Alhamdulillah kalo sekarang sudah enak anak-anak membaca dan mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Malah saya sekarang saya sudah merencanakan akan membuatkan tempat-tempat teduh di luar perpustakaan itu, sehingga anak-anak bisa nyaman meningkatkan layanannya, dan daya belajarnya.

Perpustakaan sekolah membutuhkan pengelola yang dapat ditunjuk dari seseorang guru bidang studi tertentu pada sekolah yang bersangkutan. Dewasa ini, istilah guru pustakawan digunakan untuk penyebutan guru yang diberi tanggung jawab tambahan oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan. Guru pustakawan merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan sekolah. Jabaatn ini dipegang oleh guru

dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat dapat diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah.

Dalam meberdayakan perpustakaan sekolah, guru pustakawan perlu menunjukkan kompetensinya tersebut yang diwujudkan dalam inerja yang profesional. Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku. Guru pustakawan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mengupayakan pemberdayaan perpustakaan sekolah. Bahwa pemberdayaan perpustakaan sekolah merupakan pemanfaatan perpustakaan yang dapat memberikan banyak kegunaan dan nilai tambah. Artinya, keberadaan dan eksintensinya perpustakaan seolah benar-benar dirasakan oleh masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar, oleh karena itu dukungan dari seorang guru dan pustakawan sangatlah penting bagi kebaikan perpustakaan.³³

Pengadaan berarti mengadakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Adapun yang diadakan ialah berupa koleksi perpustakaan yang berisi sumber-sumber informasi. Kegiatan pengadaan berfungsi untuk menambah melengkapi koleksi yang sudah ada. Koleksi perpustakaan harus dapat mencerminkan kebutuhan dan tuntutan para pemakai perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus diarahkan pada sasaran pendidikan yang hakiki penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan peminatan keterampilan.³⁴

Kelebihan perpustakaan salah satunya dapat dukungan dari para guru dan para staf, dan sebagai tempat pencarian informasi/ sumber belajar yang murah dan lengkap. Tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Memungkinkan untuk

³³ Sri Hardayanti, "Kinerja Guru Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Pada SMAN 8 Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6. No. 3, Agustus 2018, hlm. 174-175

³⁴ Wahfiuddin, "Modernisasi Akuisi Koleksi Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.3. No. 1, Tahun 2018. Hlm. 41.

dapat belajar dalam waktu yang lama, karena buku dapat dipinjam. Kebanyakan buku adalah hasil tulisan/ penelitian para ilmuwan sehingga tingkat kebenarannya tinggi.

Kelemahan perpustakaan salah satunya terbatasnya jam operasional perpustakaan, kurang perawatan terhadap buku-buku sehingga buku mudah karena sering dipinjam, pemataan buku-buku yang kurang teratur sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencari, stok buku terbatas, sehingga harus menunggu buku dikembalikan oleh peminjam sebelumnya, sumber informasi berdasarkan tingkat kebutuhan penggunanya.³⁵

3. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di MAN 2 Pamekasan yaitu anggaran itu kita di masukkan lagi untuk kebutuhan perpustakaan dan presentasinya di naikan, itu upaya saya. Kedua, saya harus memberikan inovasi-inovasi baru kepada siswa, inovasi yang salah satunya saya akan mengadakan kegiatan, semua yang ada di MAN 2 dari tukang kebun sampek ke kepala madrasah harus menulis, menulis apa saja. Saya harap dalam satu hari ada kegiatan literasi dalam membentuk menulis maka dari kita bisa mengekspos kepada masyarakat kalo ada inovasi-inovasi yang kita kerjakan termasuk membaca juga kita terapkan mengekspos kepada masyarakat kalo ada inovasi-inovasi yang kita kerjakan termasuk membaca juga kita terapkan. Dan didalam model yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan yaitu dengan cara yang seperti biasa sama dengan sekolah lainnya

³⁵ Fatimah, “ Perpustakaan, Pemanfaatan, Kelebihan dan Kekurangan”, *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 2. No. 1, Maret 2018, Hlm. 34

hanya saja di MAN 2 lebih mementingkan kenyamanan siswa bagaimana siswa bisa betah dan kepala sekolah lebih memasrahkan ke pustakawan karena pustakawan lebih berpengalaman dan lebih mengetahuinya . kepala sekolah hanya mengoreksi bagi yang tidak baik saja.

Kendala dalam perpustakaan sekolah pada umumnya di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. *Pertama* adalah aspek struktural, dalam artikel beradaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. *Kedua* adalah aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana serta sarana prasarana. Berikut ini beberapa kendala yang dialami sekolah dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah. Secara umum memang dana menjadi persoalan hamper disemua instansi.
- b. Terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan sekolah serta mempunyai visi pengembangan yang baik.³⁶

Bahwa model yang dilakukan salah satunya indetify mengetahui kebutuhan informasi seseorang , memperjelas informasi yang dibutuhkan mulai dengan membuat pertanyaan sederhana dalam topic yang sedang dikerjakan mengingat kembali pengetahuan yang telah diketahui tentang masalah tersebut. Dengan di damping guru siswa memahami bahwa keragaman budaya, bahasa, adat istiadat, agama membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang menganut

³⁶ M. Reza Rokan, " Manajemen Perpustakaan Sekolah" *Jurnal Iqra'*, Volume, 11, No, 01. Mei 2017. Hlm.94

prinsip binneka tunggal ika. Tugas siswa kemudia diminta untk membuat paper tentang kebinekaan dalam bidang busaya. Dan menjadi konsultan siswa dalam memperjelas, memperluas atau mempersempit topic atau tema. Pustakawan bisa menggunakan kamus bahasa Indonesia.³⁷

³⁷ Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), hLm 12